

**METAFORA DALAM KITAB AMSAL DI ALKITAB
(SEBUAH ANALISIS SEMANTIK)**

JURNAL SKRIPSI

Melisa Engdyane Kalengkongan

120912100

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULAING

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This study is an attempt to identify, classify, and analyze the metaphor in the Book of Proverbs. Metaphor is a figurative language that takes two different things which not have relation. The purpose of this research is to get the form of metaphor and the meaning of metaphor in through sentences that had about metaphor.

This research uses a descriptive method. There are three steps to finish this research. First step is preparation, the writer reads the Book of Proverbs to find out the data. The second step is data collection, the writer collects the metaphor found the proverbs then identifies the kinds of metaphor according to the theory of Lakoff and Johnson (2003). The third step is data analysis, to the data analyze about the metaphor in the Book of Proverbs in the Bible, the writer uses the theory from Lakoff and Johnson, to analyze and describe metaphor in the Book of Proverbs.

The result of this research shows there are 27 metaphors in the Book of Proverbs in the Bible. There are divide into three kind metaphor According to the theory of Lakoff and Johnson (2003) thus are three form metaphor: anthropomorphic metaphor, animal metaphor, synesthetic metaphor found in the Book of Proverbs. The finding of this research support the theory of Lakoff and Johnson (2003).

Keywords : Metaphor, Semantic analyze, Proverbs

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam interaksi sosial. Chear dan Agustina (2010:11) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang dibentuk oleh sejumlah komponen secara tetap dan dapat dikaidahkan. Chomsky (1957:2) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat kata yang tak terbatas dari kalimat, masing-masing kalimat panjang yang tak terbatas dan dibangun dari sebuah himpunan elemen tak terhingga. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Dinneen (1967) mengklaim bahwa linguistik adalah sebuah studi ilmiah tentang bahasa. Gleason (1961: 2) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang berusaha untuk memahami bahasa dari sudut struktur internal. Harford dan Hensley (2007: 1) menyatakan bahwa semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa. Abrams (1981:63) mengklaim bahwa semantik adalah penyimpangan dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, penyimpangan dari salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Abrams (1981: 63) menyatakan bahwa bahasa kiasan adalah penggunaan bahasa dengan penutur pemahaman bahasa baku yang digunakan sehari-hari, atau mendistorsi penyimpangan makna kata dalam rangka untuk mendapatkan beberapa arti khusus. Hurford dan Heasley (2007:331) menyatakan bahwa metafora konseptual (mental) yang tercermin dalam operasi bahasa manusia yang memungkinkan

pembicara untuk menstrukturkan dan menafsirkan daerah yang abstrak, dengan pengetahuan dan pengalaman dalam hal yang lebih konkret. Dalam penelitian ini, penulis memilih Kitab Amsal untuk dianalisis. Kitab Amsal berisi tentang nasihat-nasihat untuk semua orang untuk hidup lebih baik di jalan Tuhan, Kitab ini merupakan kitab yang banyak memberikan arahan serta nasihat-nasihat yang membangun terutama bagi anak-anak muda untuk tidak menyimpang di jalan Tuhan yang benar melalui nasihat-nasihat Amsal

1.2 RUMUSAN MASALAH

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk metafora yang digunakan dalam Kitab Amsal di Alkitab?
2. Apa makna metafora yang ditemukan dalam Kitab Amsal di Alkitab?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk metafora dalam kitab Amsal berdasarkan teori Lakoff (2003)
2. Untuk menganalisis makna metafora dalam kitab Amsal berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca terhadap perkembangan dan pembelajaran dalam ilmu linguistik di dalam kajian tentang semantik untuk lebih baik dan lebih mendalam lagi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang semantik, terutama makna kiasan dan dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian dan metafora menggunakan objek yang berbeda.

1.5 STUDI PUSTAKA

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang metafora, yaitu:

1. **“Metafora dan Simile makna dalam Kidung Agung”** (skripsi) oleh Luanmas (2015). Penelitian ini menjelaskan metafora dan simile dalam Kidung Agung. Dia menggunakan dua teori yang berbeda, teori pertama Lakoff dan Jhonson (2003), untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi metafora dan simile terkait unsur-unsur tubuh manusia, hewan, dan indra manusia. Teori Fromilhague digunakan untuk mengidentifikasi kiasan simile. Sumber data dari penelitian ini adalah Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna metafora dibagi menjadi tiga jenis: metafora Antropomorfik, metafora hewan, dan sinestetik sedangkan simile hanya terdapat satu bentuk yang membandingkan secara langsung satu obyek ke obyek yang lain dengan menggunakan kata penghubung contohnya *seperti, bagaikan, sumpama*.

2. **“Metafora dalam Lirik lagu oleh Adele”** (skripsi) oleh Sumolang (2015). Dia menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980:242) target dan sumber dalam menganalisis metafora dan digunakan konsep Wahab (1986: 88-89) untuk membagi metafora menjadi tiga jenis. Sumber data dari penelitian ini adalah lirik lagu oleh Adele. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora mengandung makna tertentu berdasarkan konteks dan masing-masing mengacu pada objek tertentu pada tenor dan sumber.

3. **“Metafora dalam Novel Kitab oleh Nicholas Sparks”** (Skripsi) oleh Olinger (2016). Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Wahab (1986: 88-89) Teori ini ia membagi metafora dalam tiga bentuk yaitu metafora nominatif, metafora predikat, dan kalimat kiasan. Sumber data dalam penelitian ini novel Nicholas Sparks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna metafora dalam novel karya Nicholas Sparks yang terkandung arti yang sama meskipun dengan gambar yang berbeda.

1.6 KERANGKA TEORI

Lakoff dan Johnson (2003 : 4) menyatakan bahwa Metafora adalah seperangkat imajinasi puitis dan retorika yang merupakan perkembangan bahasa yang luar biasa dan bukan biasa bagi kebanyakan orang. Lagipula metafora dipandang sebagai ciri khas bahasa terkait kata-kata bukan pemikiran atau tindakan. Kebanyakan orang berfikir tanpa

menggunakan metafora dalam pergaulan, tapi sebaliknya bahwa metafora itu meresap dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya kata-kata tapi dalam pemikiran dan tindakan. Webster (1828: 4) menyatakan bahwa metafora adalah kiasan dimana kata atau frase sastra yang menunjukkan satu jenis objek atau ide yang digunakan di tempat lain untuk mengarahkan kemiripan antara analogi dan bahasa kiasan. Moeliono (1976: 28) menyatakan bahwa metafora adalah memahami arti kata-kata dari bentuk yang sebenarnya.

Penulis menggunakan teori Lakoff dan Johnson (2003: 62) untuk mengidentifikasi metafora dan menganalisis makna metafora dalam kitab amsal. Teori ini berhubungan dengan objek penelitian penulis dalam Kitab Amsal, yaitu unsur manusia, hewan, dan kegiatan terkait manusia. Dalam teori ini Lakoff dan Johnson membagi metafora menjadi tiga bagian metafora Anthropomorphic, metafora Hewan dan metafora synesthetic.

a. Anthropomorphic Metafora

Anthropomorfik metafora adalah metafora yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia. Telah kita ketahui bahwa manusia terdiri dari unsur-unsur berupa hati, jantung, mulut, mata, telinga lidah, hidung, kaki, tangan, gigi, bibir, leher dll. Hal-hal yang berhubungan dengan manusia yaitu, perasaan, pikiran, dan pengalaman. Manusia membandingkan dan mengasosiasikan unsur tubuhnya dengan alam sekitarnya sehingga lahirlah metafora tangan kursi, kaki meja, jantung kota, mata air, mulut dan lain-lain.

b. Hewan Metafora

Metafora hewan adalah metafora yang berhubungan dengan binatang yaitu kelancangan manusia yang menunjukan lebih dari hewan, juga membandingkan tidak hanya karakteristik terlihat pada manusia, tetapi juga unsur-unsur tubuh hewan. Misalnya seperti kawanan bulu kambing, mata Anda seperti merpati, dan suaramu bagaikan raungan singa dll.

c. Sinestetic Metafora

Metafora Sinestetik adalah metafora yang didasarkan pada satu perubahan kegiatan dari satu indra ke indra yang lain misalnya dari indra pendengar ke indra perasa yang menghasilkan metafora; musik yang keras indra perasa yang menghasilkan metafora indra pendengaran: sedangkan dari indra perasa keindra penglihatan menghasilkan metafora contohnya: warna yang manis, mulut yang manis, dan sikap yang manis.

1.7 METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fonem diselidiki.

Penelitian ini akan dilakukan melalui penelitian metode deskriptif:

1. Persiapan

Penulis membaca Kitab Amsal dalam Alkitab beberapa waktu dan memilih Amsal sebagai objek penelitian. Juga penulis membaca beberapa buku untuk berhubungan dengan metafora dan semantik, untuk mendapatkan teori yang cocok dengan itu penelitian ini serta membaca beberapa penelitian sebelumnya seperti jurnal dan skripsi terkait dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data yang dikumpulkan dengan cara penulis membaca buku tentang metafora, semantic dan Alkitab. Pada tahap ini juga penulis mengidentifikasi data dalam kitab Amsal dengan membaca dari pasal satu sampai tiga puluh satu dan mengumpulkan data sesuai dengan bentuk metafora. Setelah penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003) dalam tiga jenis metafora Antropomorfik, metafora Hewan dan metafora sinestetik.

3. Menganalisis Data

Setelah Penulis menemukan ayat-ayat yang teridentifikasi sebagai bentuk metafora, pada tahap ini penulis menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan teori Lakoff (2003:62) tiga jenis metafora anthropomorpik, metafora hewan dan metafora sinestetik.

1.8 IDENTIFIKASI BENTUK METAFORA DALAM KITAB AMSAL

Secara keseluruhan dalam kitab amsal berisikan ayat-ayat yang mengandung nasihat-nasihat dan bahasa yang puitis. Peneliti mengidentifikasi 27 data tentang metafora dalam kitab Amsal yang telah dianalisis berdasarkan teori yaitu Lakoff dan Johnson. Setiap ayat dari kitab Amsal yang mengandung metafora baik kata, frasa, dan kalimat dengan mengidentifikasi menebalkan tulisan dan juga tulisan miring.

Metafora adalah suatu proses peletakan makna kedua dari makna asalnya, yaitu makna yang menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Identifikasi bentuk metafora dalam proverbs

Identifikasi bentuk metafora Antropomorfis dalam Proverbs

the lips of a strange woman drop honey, and her mouth is smoother than oil: (Proverbs 5:3)

“lip woman droop honey and mouth smoother than oil”

bibir perempuan jaling menitikkan tetesan madu dan langit-langit mulutnya lebih licin dari pada minyak.

Dalam ayat ini kalimat *lip woman droop honey and mounth smoother than oil* merupakan kalimat yang mengandung makna metafora antropomorpik.

Identifikasi Bentuk Metafora Hewan dalam Proverbs

Deliver thyself as a roe from the hand of the hunter, and as a bird from the hand of flower. (Proverbs 6 : 5)

“ Deliver thyself as a roe from the hand of the hunter”

Lepaskanlah dirimu seperti kijang dari tangkapannya dan seperti burung dari tangan pemikat.

Kalimat atau larik ini merupakan bentuk matafora hewan karena manusia yang disamakan dengan hewan.

Identifikasi Bentuk Metafora Sinestetik dalam Kitab Amsal

So as to incline thine ear unto wisdom, and apply thy heart to understanding;

“So as to incine thine aer unto wisdom” (proverbs 2:2)

Sehingga telinga mu akan memperhatikan hikmat, dan engkau akan mencenderungkan hatimu pada kepandaian.

“sehingga telinga mu akan memperhatikan hikmat”

Kalimat dalam ayat ini juga merupakan bentuk metafora sinestetik karena indra pendengaran disamakan dengan indra penglihatan mata.

1.9 ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM KITAB AMSAL

Dalam menganalisis makna metafora, penulis menggunakan teori dari Lakoff dan Johnson. Setelah mengidentifikasi frasa, kalimat dalam ayat-ayat di kitab amsal berdasarkan bentuk metafora.

Lakoff and Johnson menyatakan ada tiga bentuk metafora yaitu metafora antropomorfik yaitu yang berhubungan dengan unsur tubuh manusia, metafora hewan yaitu metafora yang berhubungan dengan hewan, dan metafora sinestetik yaitu metafora yang berhubungan dengan indra manusia.

Analisis Makna Metafora dalam Kitab Amsal

Analisis Makna Makna Metafora Anthropomopic dalam Kitab Amsal.

- *For the lips of a strange woman drop honey, and her mouth is smoother than oil:*

“lip woman droop honey and mouth smoother than oil”

Karena bibir perempuan jalang menitikkan tetesan madu dan langit-langit mulutnya lebih licin dari pada minyak.

“langit-langit mulutnya licin seperti minyak” (proverbs 5:3)

Larik/kalimat di atas mengandung metafora anthoropomorphik karena pada kalimat ini membandingkan unsur langit-langit mulut tubuh manusia dengan minyak, sehingga lahirlah metafora anthropomorphic. Langit-langit mulut adalah bagian dari tubuh manusia yang berada di dalam mulut manusia, di samakan dengan minyak yang dipakai untuk menggoreng. Makna dari ayat ini adalah langit-langit mulut seorang wanita jalang licin bagaikan minyak yang licin dikatakan licin bagaikan minyak karena seorang wanita jalang mulutnya selalu menyimpan kelicikan, kebohongan, tipu daya, juga pandai untuk merayu dan menggoda lelaki, sehingga mulut wanita jalang itu licin bagaikan minyak.

- *A tranquil heart is of the life; but envy is the rottenness of the bones.*

(Proverbs 14 : 30)

Hati yang tenang menyegarkan hidup, tetapi iri hati membusungkan tulang.

Dalam ayat ini merupakan kalimat yang mengandung bentuk metafora antropomorfik karena dalam kalimat ini menyebutkan bahwa unsur tubuh manusia yang samakan dengan sebagai sesuatu yang memberikan kesegaran pada kehidupan sehingga makna dari ayat ini adalah hati yang tenang memberikan kesegaran dalam kehidupan kita sebagai manusia, tetapi ketika hati yang berantakan dan selalu menyimpan kedengkiaan pasti tidak akan memberikan ketenangan dalam hidup tetapi hanya memberikan kekacauan dalam hidup, ketika hati itu selalu tenang, selalu berisi ketabahan, kemurahan itulah yang akan memberikan kesegaran dalam hidup kita manusia.

Analisis Makna Metafora Animal dalam Proverbs

- ***Deliver thyself as a roe from the hand of the hunter, and as a bird from the hand of the fowler.***

“ Deliver thyself as a roe from the hand of the hunter ” (Proverbs 6 : 5)

Lepaskanlah dirimu seperti kijang dari tangkapannya dan seperti burung dari tangan pemikat.

“Lepaskan dirimu seperti kijang dari tangkapannya dan seperti burung dari tangan pemikat”

Larik/kalimat dalam ayat merupakan bentuk metafora animal yang didasarkan dengan seseorang yang disamakan dengan kijang dan burung, dapat dikatakan seseorang yang harus melepaskan seperti seekor kijang dalam tangkapannya dan burung dari dalam tangan pemikat. Jadi makna dalam kalimat ini ada seseorang yang berusaha melepaskan dirinya ketika ia jatuh dalam dosa ditangan sesamanya maka ia harus berusaha untuk melepaskan dirinya agar dirinya tidak lebih jauh terjerumus dalam dosa, seperti seekor ditangan orang yang menangkapnya dan kijang dari perangkapnya disamakan dengan orang itu yang berusaha melepaskan dirinya dari perangkap dosa dan tangan orang berdosa dengan berusaha tidak berbuat dosa lagi dan taat pada Tuhan itu merupakan arti dari diri seseorang yang berusaha melepaskan diri dari perangkap dosa.

- ***He goeth after her straightway, as an ox goeth to the slaughter, or as one in the fetter to the correction of the fool: Till an arrow strike through his liver; As a bird hasteth to the snare, And knoweth not that it is for his life.***

“ he goeth after her straightway, as an ox goeth to the slaughter” (Proverbs 7 : 22)

Maka tiba-tiba orang mudah itu mengikuti dia seperti lembuh yang dibawah kepejagalan, dan seperti orang bodoh yang terbelenggu untuk di hukum.

“maka tiba-tiba orang mudah itu mengikuti dia seperti lembuh.”

Kalimat pada ayat ini merupakan kalimat yang memiliki bentuk metafora animal yang menyamakan seorang anak mudah dengan seekor lembuh yang merupakan hewan yang memiliki tubuh yang besar dan kuat. Maka dalam kalimat ini makna nya adalah seorang anak mudah yang tergoda mengikuti seorang wanita jalang, seperti seekor lembuh yang akan di bawah pada kepejagalan atau tempat dimana lembuh itu disembeli (dipotong), begitu juga dengan anak mudah yang bodohnya dia tergoda akan dibawah menuju ke dalam dosa dan terbelenggu dengan hukuman tanpa ia memikirkan perderitaannya, seperti lembuh yang tunduk ketika dibawah di pejagalan.

Analisis Makna Metafora Sinestetik dalam Kitab Amsal

- *So as to incline thine ear unto wisdom, and apply thy heart to understanding;*

“So as to incine thine aer unto wisdom” (proverbs 2:2)

Sehingga telinga mu akan memperhatikan hikmat, dan engkau akan mencenderungkan hatimu pada kepandaian.

“sehingga telinga mu akan memperhatikan hikmat”

Kalimat pada ayat diatas merupakan bentuk metafora sinestetik karena dalam ayat indra pendengaran dan indra penglihatan memiliki satu keterkaitan, dalam ayat ini indra pendengaran disamakan dengan indra penglihatan untuk memperhatikan hikmat. Sehingga makna dari kalimat ini adalah telinga mu harus memperhatikan hikmat agar engkau tidak mencenderungkan hatimu pada kepandaian yang kau miliki, malainkan hikmat yang berasal dari pada Tuhan yang harus kamu perhatikan dengan indra pendengaran telingamu harus memperhatikan atau indra penglihatan hikmat bukan kepandaian.

- *Wisdom crieth aloud in the street; she uttereth her voice in the board places. (Proverbs 1: 20)*

Hikmat berseru nyaring dijalan-jalan dilapangan-lapangan ia memperdengarkan suaranya.

Dalam ayat ini sudah teridentifikasi sebagai metafora sinestetik karena dalam ayat diatas, indra manusia yaitu mulut indra pengecap dalam ayat ia memperdengarkan suaranya, sehingga dalam ini indra pengecap menjelaskan atau mendeskripsikan indra pendengaran. Oleh sebab itu makna dari ayat ini adalah hikmat yang berseru atau memperdengarkan suara nya kepada setiap orang di jalan atau pun di tempat-tempat yang besar agar hikmat itu dapat dipahami dan di mengerti oleh semua orang yang ada di muka bumi ini, sehingga ia memperdengarkan suara nya dengan nyaring, itulah sebabnya ayat ini teridentifikasi sebagai metafora sinestetik karena indra pengecap yang mendeskripsikan indra pendengaran.

1.10 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam Kitab Amsal penulis menemukan 28 data bentuk metafora. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan melalui hasil identifikasi pada bab II bahwa ada tiga bentuk makna metafora dalam Kitab Amsal pertama metafora anthropomorphic yaitu metafora yang memiliki hubungan dengan diri manusia. Kedua metafora hewan adalah metafora yang berhubungan dengan binatang yaitu kelancaran ketika kita menunjukan yang lebih. Ketiga metafora sinestetik yaitu metafora yang didasarkan dengan perubahan dari satu indra ke indra yang lain.

Jadi berdasarkan rumusan masalah yang kedua makna metafora dalam kitab Amsal berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan 27 data yang mengandung bentuk metafora 19 metafora anthropomorphic yang paling banyak ditemukan dalam kitab Amsal, 6 metafora hewan, dan 2 metafora sinestetik dan hasil analisis dari bab III menyatakan bahwa makna metafora yang terkandung dalam kitab Amsal adalah makna metafora antra unsur tubuh manusia, makna metafora yang berhubungan dengan hewan, dan makna metafora yang berdasarkan indra manusia, yang ditemukan dalam kitab Amsal berdasarkan teori yang digunakan untuk menganalisis.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat kita lihat bahwa bentuk metafora merupakan suatu bentuk bahasa yang sangat unik untuk di teliti, karena membandingkan antara organ tubuh manusia, hewan-hewan, dan indra yang ada dalam tubuh manusia. Sehingga penulis menyarankan agar ada penelitian selanjutnya tentang metafora dengan

objek yang berbeda dan teori yang berbeda dengan yang penulis gunakan dan membahas lebih banyak lagi bukan hanya makna metafora saja..

1.11 DAFTAR PUSTAKA

- Abrams M.H 1971: *A Glossary of Literature Criticism*. Ford edition. New York : New York Press.
- Bloomfield, A. 1933. *Language*. London George Allen & Unwind Ltd. Museum Street.
- Chear, A. dan Agustina, L., 2010: *sosiolinguistik*. PT. RENIKA CIPTA.
- De Saussure, F., 1915 *Course in General Linguistic : The Object Of Linguistic*. Geneva : McGraw-Hill.
- Dennad S.J., 1967. *An Introduction to General Linguistic U.S.A* : Holt Rinehart and Wiston Inc.
- Gleason, H. A, 1961. *An introduction to Descriptive Linguistic*. New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Hurford, J.R., Heasley, B., and Smith, M.B 2007, *Semantic a course book: Second Edition*. Cambridge University Press.
- Id.m.wikipedia.org/wiki/amsal.
- Keith, A., 2009. *The Western Classical Tradition in Linguistic*. UK: Equinox Publishing Ltd.
- Katz, J.J. 1972. *Semantic Theory*. New York Harper and Row
- Keraf, Gorys. 1994 *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lakoff, G., 2003. *Metaphor We Live by*. Chicago : University of Chicago Press.
- Lunmas. M.E. 2015 :, *Metaphor and Simile meaning in song of Solomon*. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Leech, G.N., and Short, M.H. 1981. *Style in Fiction : A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Longman (Second Edition).
- Mane, S., 2016 *Metaphor in the song Lyric by John Cash*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Noam, C., 1957. *Syntactic Structure* : New York : Mouton D Gruenter
- Nadellam., (2012). *Figurative Bahasa dalam Puisi William Wordsworth*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Budaya
- Webster, M. 1828. *Student Dictionary*.
- Moeliono, A.M. 1976. *Diksi atau pilihan kata*. Jakarta: PPP6B
- Olinger, M.O., 2016: *Metaphor in the novel the book by Nicholas Sparks*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Radford, A., et al. 2009. *Linguistic an introduction*. New York : Cambridge University Press.
- Reppie., 2007. *“Metafora dalam album Cross Road oleh Bon Jovi (Sebuah Semantik Analisa)”*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Budaya
- Riccoeur, P. 1976 : *Interpretation Theory : Discourse and the Surplus of Meaning*. Fort Worth: Texas Christian University Press.
- Saeed, J.I. 1997. Second Edition: *Semantics*. Oxford Blackwell Publishing Ltd.
- Sapir, E. 1921 *language : An introduction the study of speech*. Harcourt, Brace and company.
- Sumolang, G.O., 2015 : *Metaphor in the lyrics of song by Adele*. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.

Tarigan, G., 1991 Metode penelitian Bahasa 1 Bandung: Angkasa.
Verharar, J.M. 1991. Pengantar Linguistic. Yogyakarta: Airlangga Universitas Press.